

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa dalam menyelenggarakan pengelolaan pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19 lembaga menjalankan fungsi pengelolaan sesuai dengan teori, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran tutor melakukan pemetaan karakteristik peserta didik meliputi kemampuan penguasaan IPTEK dan kepemilikan perlengkapan teknologi pembelajaran serta melakukan enam tahapan penyusunan program pembelajaran sesuai dengan teori. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tahapan yang dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sesuai dengan teori, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Pada Tahap evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan teori evaluasi Kirkpatrick meliputi tahap reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.

Hakikat dari penerapan fungsi pengelolaan pada program pendidikan nonformal dilakukan untuk menjaga pelaksanaan program pendidikan luar sekolah agar dapat berjalan baik dan terkendali. Pendidikan nonformal khususnya program pendidikan kesetaraan dapat dievaluasi berdasarkan tujuh aspek komponen sistem. Faktor pendukung pada aspek *raw input*, yaitu minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Aspek *instrumental input*, yaitu adanya *zoom meeting* berbayar, tutor dapat menciptakan suasana pembelajaran yang santai, dan penggunaan Kurikulum 2013 yang dapat disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik. Aspek *process*, yaitu adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara tutor dan peserta didik. Aspek *output*, yaitu adanya perubahan karakter dan peningkatan pengetahuan yang terjadi pada peserta didik. Aspek *outcome*, yaitu pada tahun sebelumnya terdapat sembilan orang lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Aspek *environmental input*, yaitu adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga, lembaga, dan pemerintah terhadap penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan. Aspek *other input*, yaitu lembaga memiliki mitra untuk berkonsultasi mengenai penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan.

Sedangkan faktor penghambat pada aspek *raw input*, yaitu minat belajar peserta didik. Aspek *instrumental input*, yaitu modul cetak belum terdistribusikan dengan baik bagi peserta didik yang berada di asrama. Aspek *process*, yaitu adanya kendala jaringan yang terjadi pada tutor dan peserta didik pada saat pembelajaran *online*. Aspek *output*, yaitu berasal dari diri peserta didik seperti tidak memahami minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Aspek *outcome*, yaitu kurangnya kesiapan peserta didik untuk masuk ke perguruan tinggi dan jadwal pembelajaran yang dianggap padat sehingga mengganggu waktu istirahat STQ. Aspek *environmental input*, yaitu adanya permasalahan yang berasal dari keluarga peserta didik. Aspek *other input*, yaitu informasi keberadaan lembaga belum tersebar secara meluas. Berdasarkan tujuh aspek komponen sistem, hasil temuan yang paling signifikan terhadap faktor pendukung pembelajaran selama masa pandemik Covid-19 terdapat pada aspek *instrumental input*, yaitu adanya *zoom meeting* berbayar yang dimiliki lembaga. Sedangkan, hasil temuan yang paling signifikan terhadap faktor penghambat pembelajaran selama masa pandemik Covid-19 terdapat pada aspek *process*, yaitu adanya kendala sinyal yang ditemukan pada peserta didik dan tutor pada saat pembelajaran *online*.

Penyelenggaraan pembelajaran selama masa pandemik Covid-19 menimbulkan persepsi dari peserta didik, seperti adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh salah satu mitra sehingga membuat sebagian peserta didik merasa terkendala. Namun, pemahaman yang didapat peserta didik cukup baik. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selama pandemik Covid-19, dari lima dimensi mulai dari *self directed learning*, *motivation for learning*, *learner control*, *computer and internet self-efficacy*, dan *online communication self-efficacy*, terdapat satu dimensi yang belum dimiliki peserta didik, yaitu *Self Directed Learning* (SDL) karena peserta didik belum mampu membuat rencana pembelajaran sendiri dan belum bisa mengatur waktu belajar antara pendidikan kesetaraan dengan waktu belajar lainnya.

5.2 Implikasi

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pelaksanaan belajar di rumah sebagai salah satu upaya pencegahan dan penularan adanya pandemik

Covid-19, berakibat pada perubahan proses pembelajaran di pendidikan kesetaraan. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di kelas mengharuskan melaksanakan pembelajaran *online*. Penggunaan teknologi dan berbagai aplikasi penunjang pembelajaran selama masa pandemik Covid-19 dapat memberikan pengalaman belajar terutama pada peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai sarana menambah wawasan mengenai media teknologi pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Pengelola

Perlu adanya komunikasi secara intens antara pengelola dengan lembaga mitra karena peserta didik memiliki ciri khas tersendiri, yaitu mayoritas sebagai Santri Tahfidzul Qur'an (STQ). Maka dari itu, alangkah lebih baik jika mengadakan rapat koordinasi dengan lembaga mitra, tutor selaku pengelola pembelajaran diikutsertakan sehingga tutor bisa lebih mempersiapkan dan menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan dan kondisi peserta didik.

5.3.2 Bagi Tutor

Tutor perlu mengembangkan media pembelajaran dan menguasai berbagai aplikasi yang dapat digunakan di dalam pembelajaran *online* sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan semangat untuk memperhatikan tutor pada saat memberikan materi pembelajaran. Selain itu, di tahap evaluasi pembelajaran alangkah lebih baik jika tutor melaksanakan pengukuran peningkatan pengetahuan peserta didik melalui *pretest* dan *post-test*.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini lebih banyak membahas mengenai pengelolaan pembelajaran selama masa pandemik Covid-19 sehingga penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelaah lebih dalam dan mengembangkan aspek kesiapan STQ dalam mengikuti pembelajaran di program pendidikan kesetaraan.